

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Pengusaha Genteng Lama Dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha dalam Menghadapi Pesaing Baru

Berdasarkan temuan penelitian, strategi pengusaha genteng lama dalam menjaga keberlangsungan usaha genteng di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Demi menghadapi persaingan usaha tersebut dalam menjaga keberlangsungan usaha pengusaha melakukan berbagai upaya tetap menonjolkan keunggulan produknya, pengusaha lama berfokus untuk lebih menonjolkan keunggulan produknya, dengan menjaga kualitas produk atau jasa berkualitas tinggi yang diberikan oleh pengusaha kepada konsumen guna meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap produk tersebut. Menciptakan produk yang berbeda, menciptakan produk yang unik dan belum ada di pasaran, maka produk memiliki nilai lebih dimata konsumen. Produk yang unik dan berbeda, memiliki ciri khas tertentu dan memiliki daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Sehingga mereka lebih mengenali produknya, dan memilih produk tersebut dibanding produk lain yang ada dipasaran. Menawarkan harga yang bersaing, dengan memberikan harga yang bersaing bukan berarti harus menurunkan harga dan memperbesar kerugian usaha. Strategi ini dapat diterapkan dengan cara memberikan

bonus untuk pembelian tertentu. Misalnya, jika pesaing menjual produk dengan harga yang lebih murah, pengusaha lama dapat memberikan bonus “beli 2 gratis 1” untuk menyelesaikan masalah ini. Hal ini memungkinkan harga produk tetap bersaing tanpa harus menurunkan harga secara drastis. Membuat promosi untuk mempromosikan produk. Cara ini masih banyak digunakan oleh para pengusaha karena tertarik dengan konsumen yang mencari produk diskon yang harganya masih sangat tinggi. Tentunya persaingan seperti ini harus dilakukan secara sehat, tidak saling menjelek-jelekan satu sama lain. Berlomba-lomba (dalam membuat) kebaikan. Sesuai dengan firman Allah swt. surat Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya:

*Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*¹⁰²

Berlomba-lomba dalam kebaikan banyak jenis dan macamnya. Berbisnis bisa dikatakan suatu kebaikan, apabila dilakukan untuk kepentingan orang banyak dan dilakukan dengan cara yang halal dan baik maka akan mendatangkan kemanfaatan yang lebih besar. Firman Allah swt. tentang mencari rezeki segera setelah

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 23

menunaikan kewajiban vertikalnya dengan sang pencipta. Dan juga diterangkan dalam firman Allah swt. surat Al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*¹⁰³

Namun aktivitas bisnis dan dorongan inovasi bukan berarti tidak mendapatkan pahala, ketika seseorang berusaha mencari nafkah untuk menafkahi keluarganya atau bahkan mereka yang membutuhkan, pahala ini pun bisa disamakan dengan jihad. Asalkan ikhtiyar dengan niat yang tulus, ikhlas serta tawakal kepada Allah swt. maka urusannya menjadi ibadah, mendapatkan pahala dan berkah menjadi orang yang muflih (bahagia dunia dan akhirat).

Berdasarkan temuan penelitian, strategi upaya pengusaha genteng lama di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek selalu memprioritaskan keunggulan produknya biar bisa bersaing dengan pengusaha genteng yang lain, sebagai berikut:

1. Promosi

Penjualan genteng di Desa Kamulan ini telah memberikan upaya maksimal agar para konsumen atau pelanggan dan

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 554

masyarakat sekitar dapat menikmati pelayanan yang diberikan penjual. Upaya tersebut yakni dengan promosi secara langsung dengan konsumen yang datang ke lapak penjual genteng dan selalu memberikan pelayanan yang ramah kepada konsumen. Promosi secara langsung dianggap lebih efektif dan efisien. Promosi secara langsung dianggap lebih mudah untuk mempengaruhi pembeli.

Selain promosi secara langsung, pengusaha genteng di Desa Kamulan ini memanfaatkan media sosial, karena di era media sosial menjadi faktor yang berpengaruh dalam dunia bisnis. Dengan mengunggah foto dan video di media sosial seperti facebook dan media sosial lainnya. Berbagai upaya strategi pemasaran tersebut merupakan mengenai bagaimana suatu merk atau lini produk mencapai tujuannya.¹⁰⁴

2. Produk

Untuk memperlancar usaha dan menarik konsumen untuk membeli genteng penjual bersaing menjual produk kualitasnya harus bisa bersaing dengan baik. Ciri produk untuk membedakan produk perusahaan dengan produk pesaing, sedangkan desain menyumbangkan kegunaan atau manfaat produk serta coraknya.

Produk yang diperjualbelikan produk pilihan yang terbaik, tidak

¹⁰⁴ Saifuddin Zuhri, “*Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Dalam Perspektif Islam (Study Kasus Pada Yamaha Mataram Sakti Cabang Rembang)*”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, 2017, <http://eprints.walisongo.ac.id/7131/>, diakses pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 15.45 WIB

cacat. Dengan memberikan kualitas yang baik maka pelanggan atau konsumen dan masyarakat lainnya menjadi tertarik untuk membeli produk di lapak atau perusahaan genteng tersebut. Selain kualitas yang terbaik, strategi upaya keberlangsungan usaha spesifikasinya harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan. Kualitas terjamin dan bersaing.

Penjelasan mengenai produk yang ditawarkan kepada calon pembeli merupakan hal utama yang dilakukan oleh para pengusaha genteng lama, sebagaimana dalam konsep keberlangsungan usaha bahwa dalam jual beli Islam telah memberikan aturan-aturan atau batasan-batasan tertentu mengenai objek akad yang diperjualbelikan, seperti produk yang ditawarkan memiliki kejelasan barang, kejelasan komposisi, produk yang diperjualbelikan produk yang halal dan dalam promosi tidak melakukan kebohongan.¹⁰⁵ Sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian atas produk atau layanan, sebagian masyarakat atau konsumen pasti mencari penawaran terbaik yang menguntungkan. Penawaran terbaik meliputi harga yang ditawarkan, kualitas produk dan promosi.¹⁰⁶ Selain itu garansi juga hal yang di pertimbangkan pembeli sebelum membeli

¹⁰⁵ Abdullah Al-Muslih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 331

¹⁰⁶ Indri Parakkasi, *Pemasaran Syariah Era Digital*, (Bogor: Lindan Bestari, 2020), hlm.

produk. Jika ada genteng yang cacat tidak terlihat waktu pengemasan.

3. Harga

Harga menjadi pokok utama dalam berjalannya penjualan genteng ini. Dalam hal ini, tidak hanya harga biaya pokok genteng saja yang harus dibayar atau dipenuhi, tetapi ada biaya yang lainnya, seperti biaya angkut (kendaraan). Sebelum melakukan proses pembelian pembeli atau konsumen yang sensitif terhadap harga selisih Rp. 1000 Rupiah saja dengan produk pesaing akan menjadi pertimbangan dalam membeli produk yang lebih rendah harganya. Jadi, seorang pengusaha harus mampu menghasilkan produk rendah biaya, sehingga strategi dalam penetapan harga tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan produk para pesaing. Jika mampu, dapat juga ditambahkan bahwa produk memiliki nilai lebih dibandingkan dengan harga pesaing.

B. Penerapan Etika Bisnis Islam Bagi Pengusaha Genteng Lama dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Menghadapi Pesaing Baru

Tujuan dari etika bisnis Islam adalah untuk menjalankan dan mendirikan perusahaan dengan cara yang seadil mungkin dan sesuai dengan hukum yang disepakati. Etika bisnis dapat memotivasi

pengusaha untuk terus meningkatkan keterampilannya. Tujuan etika bisnis Islam adalah untuk mencegah perusahaan atau pengusaha meninggalkan citra buruk, karena perusahaan atau pengusaha yang tidak mematuhi etika bisnis biasanya merugikan orang lain. Bisnis bukanlah tempat untuk memamerkan keterampilan orang lain untuk mendapatkan hasil maksimal darinya. Tetapi, prinsip-prinsip etika dalam bisnis juga diperlukan dan harus dipatuhi dengan cermat. Baik untuk relasi bisnis maupun dengan anggota internal perusahaan. Bisnis merupakan ujung tombak kehidupan bangsa dimana dalam berbisnis kedua belah pihak harus mendapatkan keuntungan dari bisnis yang telah terjalin.

Bahwa pengusaha genteng lama telah menerapkan etika bisnis Islam. Penerapan etika tauhid pada perusahaan dapat dilihat dari kualitas produk, kinerja SDM, dan proses produksi yang senantiasa dijaga. Penerapan etika keseimbangan pada sistem perusahaan dapat dinilai dari kualitas produksi dan distribusi yang dilakukan. Konsep keadilan dalam hal ini terwujud ketika perusahaan memberikan produk yang terbaik bagi konsumen maka konsumen juga akan memberikan loyalitas terbaik bagi perusahaan. Penerapan etika kehendakbebas dapat dilihat dari kualitas bahan baku yang dipilih oleh perusahaan merupakan bahan baku berkualitas terbaik.

Penerapan tanggungjawab dilakukan perusahaan dengan cara jika ada barang yang rusak (tidak terlihat) waktu pengiriman akan

bertanggungjawab mengganti genteng tersebut (sesuai dengan perjanjian diawal) sebagai upaya tanggungjawab kepada konsumen. Penerapan kebenaran dan kejujuran dilakukan perusahaan dengan tidak melakukan tadtis (menutupi kecacatan), mengurangi timbangan, riba. Memberikan kualitas barang sesuai dengan harganya. Prinsip kejujuran ini sangat penting untuk dilakukan oleh para pengusaha. Pada umumnya bisnis yang berjalan tanpa mengedapankan prinsip kejujuran tidak akan bertahan lama. Sedangkan penerapan etika kebajikan dapat dilihat dari penerapan etika di atas yang telah diterapkan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar memberikan sikap kerelaan dan keramahan, tidak mengecewakan dalam bermuamalah.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan pengusaha genteng lama di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, antara lain sebagai berikut:

1. Prinsip Kesatuan

Promosi adalah kegiatan yang digunakan organisasi bisnis untuk menyampaikan atau memperkenalkan produk kepada konsumen. Promosi menyangkut baik periklanan maupun penjualan secara pribadi. Tujuannya adalah menginformasikan

dan membujuk pelanggan.¹⁰⁷ Promosi mempunyai peranan penting untuk menciptakan citra dalam pikiran pelanggan. Dan promosi adalah suatu pesan yang dikomunikasikan kepada calon pembeli melalui berbagai unsur yang terdapat dalam program. Barang siapa yang memelihara silaturahmi, maka Allah swt. akan menganugerahkan rizki yang melimpah dan umur panjang. Sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S An-Nisaa' ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹⁰⁸

Pada prinsip kesatuan, penjualan genteng lebih sering menggunakan penawaran secara langsung ketika pembeli datang ke lapak penjual di desa kamulan. Strategi ini dianggap lebih efektif dan efisien. Promosi secara langsung perorangan ini dianggap lebih mudah untuk mempengaruhi pembeli daripada melalui media sosial.

¹⁰⁷ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm.

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 83

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya promosi secara langsung perorangan di lapak penjual pengusaha genteng di desa kamulan ini lebih berpengaruh untuk mempengaruhi pembeli agar melakukan pembelian genteng ini. Dalam tinjauan etika bisnis Islam strategi promosi tersebut tidak bertentangan dengan aspek kesatuan.

Produk berarti barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Produk yang baik tentunya produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Dalam jual beli, Islam mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan produk yang kita tawarkan. Barang yang di tawarkan tersebut harus terang dan jelas kualitasnya, sehingga konsumen dapat mengetahui kejelasan produk tersebut.

Berproduksi berdasarkan asas manfaat dan maslahat, dan menghindari praktek produksi yang haram yang mengandung unsur riba, pasar gelap, dan spekulasi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Maaidah ayat 100 yang berbunyi:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ
فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahannya:

Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu,

*Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”.*¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasannya strategi produk penjualan genteng pengusaha lama di desa kamulan sudah sesuai dengan aspek kesatuan. Hal ini karena produk genteng yang diperjualbelikan tidak ada yang ditutup-tutupi, mulai dari proses penawaran sampai terjadinya kesepakatan pembelian, yakni pada spesifikasi genteng tersebut, harga yang dibayar, dan lain-lainnya.

Harga menjadi pokok utama dalam berjalannya penjualan genteng di desa kamulan ini. Di dalam strategi pemasaran penetapan harga oleh penjual akan menentukan laku tidaknya barang yang di perdagangkan. Harga merupakan sejumlah uang atau nilai yang digunakan konsumen sebagai alat untuk pertukaran terhadap barang atau jasa yang dibeli dari produsen. Di benak konsumen harga merupakan penentuan atau nilai anjuran suatu barang yang dihasilkan oleh produsen yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa.¹¹⁰

Dalam fiqih Muamalah dalam menentukan harga harus mengambil posisi tengah, tidak berlebih-lebihan dan tidak merendah-rendahkan, dalam menentukan harga harus

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 124

¹¹⁰ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 109

professional. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Furqaan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ
 ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahannya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya tindakan penetapan harga dalam penjualan genteng di desa kamulan ini sangat terbuka antara pihak penjual, pembeli, pesaing. Dalam proses penawaran, penjual menjelaskan adanya beberapa harga yang akan di penuhi nantinya. Sehingga tidak ada yang merasa dizalimi atau dirugikan. Hal ini sudah sesuai dengan etika bisnis Islam yakni kesatuan.

2. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam aktivitas bisnis. Pada prinsip ini, pengusaha genteng lama di desa kamulan menjaga hubungan baik dengan pembeli. Berbagai macam cara digunakan agar pembeli yang akan membeli produknya merasa nyaman dan puas, seperti

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 365

memberikan pelayanan yang ramah saat melakukan transaksi penawaran harga.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku yang dilakukan oleh pengusaha genteng lama di desa kamulan mencerminkan nilai keseimbangan, sebagaimana masing-masing pihak berperan dengan baik, berkomitmen terhadap tugasnya. Dalam berbisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai, dalam hal ini pada pembeli yang tidak jadi membeli produknya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Maaidah ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ
بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا
ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya:

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹¹²

Menjual produk tidak hanya semata-mata karena

keuntungan yang diperoleh tetapi juga seberapa manfaat dari

¹¹² *Ibid.*, hlm. 108

keuntungan tersebut bagi kemaslahatan masyarakat atau konsumen. Prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha, dan mengatakan apa adanya dan tidak menutup-menutupi mengenai kualitas produknya, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Israa' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya:

*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya penjualan produk genteng di desa kamulan ini menyediakan produk dengan mengutamakan kualitas produk. Dengan menyediakan produk yang berkualitas, banyak pelanggan di lapak pengusaha genteng lama di desa kamulan tertarik untuk membeli genteng tersebut. Selain itu di lapak perusahaan genteng di desa kamulan proses penjualannya selalu mengatakan apa adanya dan tidak menutup-menutupi mengenai kualitas produknya, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Jika ditinjau dari etika bisnis Islam, hal ini sudah sesuai dengan aspek

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 285

keseimbangan karena lapak genteng di desa kamulan ini dalam melakukan proses penjualan tidak ada yang ditutup-tutupi sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

Islam mengajarkan penetapan harga yang sesuai dan tidak memberatkan konsumen untuk membelinya, serta harga yang ditetapkan haruslah sesuai dengan kualitas produk yang dijual. Penerapan prinsip keseimbangan ini terjadi antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Penerapan prinsip keseimbangan harga dalam strategi pemasaran penjualan genteng di desa kamulan ini dengan tidak menaikkan harga genteng, karena biasanya jika pembelian produk secara bersaing antar pengusaha lain harga pokok produk tersebut dinaikan terlebih dahulu, tetapi tidak dengan penjualan genteng di desa kamulan ini. Harga yang ditawarkan dengan pembelian genteng sama dengan lapak lainnya sesuai dengan standar jual umumnya.

Penerapan prinsip keseimbangan yang dilakukan pengusaha genteng lama dalam melakukan strategi pemasaran penjualan genteng ini juga dengan cara memberikan pilihan terhadap pembeli yaitu garansi jika ada barang cacat yang tidak terlihat saat pengemasan, harga garansi yang diberikan sesuai dengan kualitas garansi yang di dapat, sehingga jika ditinjau dari etika bisnis Islam sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Israa' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٢٥﴾

Terjemahannya:

*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*¹¹⁴

3. Prinsip Kehendak Bebas

Pelaku bisnis memiliki kebebasan dalam kegiatan bisnisnya, tetapi kebebasan berkehendak itu tidak boleh merugikan atau membohongi orang lain. Di era persaingan yang pesat ini banyak perusahaan atau penjual yang berpromosi dengan melebih-lebihkan dalam berkata melalui iklan. Prinsip kehendak bebas dalam promosi penjualan genteng di desa kamulan ini kualitas bahan baku yang dipilih oleh perusahaan merupakan bahan baku berkualitas terbaik. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Q.S An-Nisaa' ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 285

*membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹¹⁵

Dalam ayat tersebut Allah swt. mengharamkan harta dengan cara yang baik, kecuali jika dengan jalan perdagangan yang dilakukan suka rela dari kedua belah pihak. Tidak diragukan lagi bahwa orang yang membeli produk sebab tertipu dengan promosi yang dilakukan maka tentunya tidak rela ketika mengetahui yang sebenarnya

Manusia sebagai individu dan kolektivitas mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasannya penjualan genteng di desa kamulan ini telah menerapkan etika kehendak bebas pada sistem bisnisnya. Hal ini dapat dilihat dari penjualan genteng yang memiliki standar produk tersendiri dibanding dengan produk genteng yang lainnya. Produk promo pembelian genteng ini memberikan penawaran merk genteng yang sedang banyak diminati dan dibutuhkan, seperti genteng mantili, press pegon, press, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat pengusaha genteng lama selain mengutamakan produk yang berkualitas dan produk yang banyak dinikmati, pengusaha genteng lama juga melakukan strategi pemasarannya di garansi. Mempunyai standar produk tersendiri, memberikan harga yang terjangkau dan pemberian

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 83

garansi yang bermacam pilihannya termasuk cerminan dari kebebasan berkehendak dalam berbisnis. Karena setiap manusia yang melakukan aktivitas bisnis pasti selalu akan memberikan yang terbaik kepada konsumen dengan keyakinan bahwa ketika memberikan yang terbaik maka akan mendapatkan hasil yang terbaik pula. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Q.S An-Nisaa' ayat 85:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ^ص وَمَنْ
يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ^ق وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٨٥﴾

Terjemahannya:

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu¹¹⁶.

Setiap orang atau perusahaan memiliki kehendak bebas untuk berusaha meningkatkan penjualan produknya. Prinsip kehendak bebas penjualan genteng pengusaha lama di desa kamulan di mana pembayaran dilakukan secara tunai atau sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisaa' ayat 29:

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹¹⁷

Dalam ayat ini dijelaskan sebagai orang yang beriman diharamkan baik memakan, menggunakan maupun memanfaatkan harta orang lain dengan cara bathil atau tidak dibenarkan dalam syariat. Namun, diperbolehkan jika pemanfaatannya dengan jalan perdagangan yang didasari asas saling ridha dan saling suka diantaranya. Selain itu, dalam ayat ini Allah swt. melarang umatnya bunuh diri maupun saling membunuh, dan Allah swt. menerangkan semua ini sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah swt. lagi maha penyayang.

Karena memang pada praktiknya penjualan genteng ini bersifat pribadi perusahaan, maka dalam hal ini penjualan genteng di desa kamulan ini memiliki kebebasan dalam menentukan harga atau syarat apa saja yang terdapat didalamnya asalkan saling ridha dan tidak memberatkan.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 83

4. Prinsip Tanggungjawab

Dalam dunia bisnis, setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu pertanggungjawaban termasuk dalam memenuhi perjanjian-perjanjian yang sudah disepakati.

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kehendak yang bertanggung jawab. Penerapan etika tanggung jawab dilakukan oleh pemilik lapak genteng di desa kamulan ini yakni dengan menerapkan etika tanggung jawab juga dengan cara memberikan garansi kepada setiap pembelian genteng di lapak perusahaannya tersebut.

Pada prinsip tanggung jawab dalam kaitannya dengan prinsip kehendak bebas, lapak perusahaan genteng di desa kamulan memiliki kebebasan mengenai harga apa saja. Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya pertanggungjawaban dari lapak perusahaan genteng adalah memberikan garansi terhadap pembelian genteng. Kualitas garansi yang diberikan juga diberikan sesuai dengan kesepakatan diawal. Hal ini sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam,

sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Muddatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya:

*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*¹¹⁸

5. Prinsip Kebenaran, Kebajikan, Kejujuran

Dalam kegiatan bermuamalah, perdagangan yang jujur akan mendatangkan keberkahan dan keberhasilan, karena Allah swt. sangat menyukai kepada pedagang yang jujur dalam melakukan kegiatan bermuamalah. Disisi lain, strategi promosi secara langsung di lapak perusahaan genteng mencerminkan prinsip etika bisnis Islam, yakni ketika pembeli langsung datang di lapak, penjual akan menjelaskan secara rinci mengenai penjualan genteng tersebut, sehingga tidak ada kebohongan ketika melakukan proses transaksi secara langsung. Sebagaimana firman Allah swt. yang menerangkan kejujuran dalam berdagang. Q.S Muhammad ayat 21:

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ

خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

Ta'at dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 576

*mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.*¹¹⁹

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Dalam menjual produk, seorang muslim tidak boleh berbohong mengenai produk yang akan dijualnya. Jika suatu saat konsumen menyadari kebohongan produk tersebut, maka secara pasti konsumen akan merasa kecewa dan akan meninggalkannya. Akibatnya produk yang diperjualbelikan mengalami penurunan dan tentu saja hal tersebut merugikan penjual yang mendapatkan keuntungan semakin menipis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis penerapan aspek kebenaran strategi pemasaran penjualan genteng di desa kamulan adalah dengan tidak berbohong, tidak menutup-nutupi cacat dari produk, tidak memanipulasi produk yang dijual, tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis, tidak menutup-nutupi harga dan memberikan semua informasi mengenai detail produk barang yang dijual. Penjualan genteng sesuai dengan harga pada penawaran dan kesepakatan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 509